

**STRATEGI GURU MEMAHAMI GAYA BELAJAR  
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI KELAS V SDN TELAGA BIRU 5 BANJARMASIN**

Siti Noor Laila<sup>1</sup>, Jumainah<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Sosial Humaniora Universitas PGRI  
Kalimantan

Alamat e-mail: <sup>1</sup>sitinoorlaila07@gmail.com, <sup>2</sup>jumainah@upk.ac.id

**ABSTRACT**

*The diversity of students' learning characteristics requires teachers to identify learning styles to support effective instruction. However, teachers often face challenges in recognizing these differences. This study aimed to describe teachers' strategies for understanding students' learning styles in Indonesian language learning for fifth-grade students at SDN Telaga Biru 5 Banjarmasin and to identify the challenges encountered. This qualitative descriptive study collected data through observations and interviews, which were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through technique triangulation. The findings showed that teachers identified students' learning styles through classroom observations, diagnostic assessments or questionnaires, personal interactions, and question-and-answer activities. These strategies helped teachers adapt instruction to students' learning needs. The main challenges included limited time, diverse student characteristics, and inadequate learning facilities. Therefore, teachers' pedagogical competence and creativity are essential for implementing effective learning strategies.*

*Keywords: learning styles; teacher strategies; Indonesian language learning; students.*

**ABSTRAK**

Keberagaman karakteristik peserta didik menuntut guru memahami gaya belajar agar pembelajaran berlangsung efektif. Namun, guru masih menghadapi berbagai kendala dalam mengidentifikasi gaya belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Telaga Biru 5 Banjarmasin serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memahami gaya belajar peserta didik melalui observasi, asesmen diagnostik atau kuesioner, interaksi personal, serta tanya jawab. Strategi tersebut membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu,

keberagaman karakteristik peserta didik, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, kreativitas dan kompetensi pedagogik guru diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: gaya belajar; strategi guru; pembelajaran Bahasa Indonesia; peserta didik.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang terencana. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi, tetapi juga harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan belajar setiap peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai secara optimal.

Perkembangan paradigma pendidikan pada abad ke-21 menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Dalam paradigma ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik (Marlina, 2020).

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam memahami karakteristik peserta didik sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang efektif.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari aspek kemampuan, pengalaman,

motivasi, maupun gaya belajar. Perbedaan tersebut menyebabkan setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi. Salah satu karakteristik yang perlu dipahami guru adalah gaya belajar.

Menurut Prihaswati & Purnomo (2021), gaya belajar merupakan cara yang digunakan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi sehingga mampu memahami materi pembelajaran secara optimal. Secara umum gaya belajar dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Pemahaman terhadap gaya belajar memungkinkan guru memilih strategi, metode, media, dan aktivitas pembelajaran yang sesuai sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pemahaman terhadap gaya belajar memiliki peran yang sangat penting karena pembelajaran menuntut penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memerlukan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan karakteristiknya. Guru

yang mampu mengenali gaya belajar peserta didik akan lebih mudah menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya, penggunaan strategi pembelajaran yang sama bagi seluruh peserta didik berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran karena belum tentu sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik (Marlina, 2020).

Meskipun pentingnya pemahaman terhadap gaya belajar telah banyak dibahas dalam berbagai kajian pendidikan, implementasinya di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Guru sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik karena keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah peserta didik yang relatif banyak dalam satu kelas, serta keterbatasan media pembelajaran.

Kondisi tersebut menyebabkan strategi pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat umum sehingga belum mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan belajar peserta didik. Akibatnya, masih ditemukan peserta didik yang mengalami

kesulitan memahami materi, kurang aktif dalam pembelajaran, maupun memerlukan penjelasan secara berulang.

Peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang beragam, didominasi oleh gaya belajar visual dan auditori. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa guru menggunakan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, penggunaan media visual dan audio, serta pemberian bimbingan individual untuk memahami karakteristik belajar peserta didik.

Namun demikian, guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar peserta didik dalam satu kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami gaya belajar peserta didik masih menjadi aspek penting yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN Telaga Biru 5 Banjarmasin, ditemukan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang beragam. Sebagian peserta didik lebih mudah memahami materi melalui

penjelasan lisan, sebagian lainnya melalui media visual, sedangkan beberapa peserta didik lebih mudah memahami materi melalui kegiatan praktik.

Guru telah berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran, namun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dalam merancang pembelajaran yang bervariasi, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta keberagaman karakteristik peserta didik dalam satu kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami gaya belajar peserta didik menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Penelitian mengenai strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar atau efektivitas model pembelajaran. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru dalam mengidentifikasi gaya belajar peserta didik serta berbagai tantangan yang dihadapi guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih relatif terbatas. Dengan

demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada strategi yang digunakan guru untuk memahami gaya belajar peserta didik beserta kendala yang dihadapi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Telaga Biru 5 Banjarmasin serta mendeskripsikan berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan gaya belajar dan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman secara

mendalam mengenai strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis berdasarkan kondisi yang sebenarnya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2026 di SDN Telaga Biru 5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Subjek penelitian adalah guru kelas V yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena memiliki peran langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia serta memahami karakteristik peserta didik. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru, serta data sekunder yang berasal dari dokumen sekolah, literatur, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik selama proses

pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan guru beserta tantangan yang dihadapi. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen pendukung digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles *et al.*, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan sesuai fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang didukung hasil observasi dan kutipan wawancara.

Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi secara berkelanjutan untuk memperoleh temuan yang valid. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Telaga Biru 5 Banjarmasin mengenai strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, pembahasan disajikan ke dalam dua fokus utama, yaitu (1) strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan (2) tantangan guru dalam memahami gaya belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Telaga Biru 5 Banjarmasin, diperoleh informasi bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi untuk memahami gaya belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi tersebut meliputi observasi selama proses pembelajaran, asesmen diagnostik atau kuesioner pada awal semester, interaksi personal dengan peserta didik, serta strategi tanya jawab.

Keempat strategi tersebut tidak diterapkan secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membantu

guru memperoleh informasi mengenai karakteristik, kebutuhan, dan kecenderungan gaya belajar peserta didik. Informasi tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai dasar dalam menentukan metode, media, maupun aktivitas pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Ringkasan hasil observasi strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Observasi Strategi  
Guru dalam Memahami Gaya Belajar  
Peserta Didik**

| No. | Aspek Observasi                         | Hasil Temuan                                                                                         |
|-----|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Identifikasi gaya belajar peserta didik | Guru mengamati kecenderungan gaya belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.             |
| 2   | Penerapan strategi visual               | Guru memanfaatkan papan tulis dan tulisan, sedangkan penggunaan media visual digital masih terbatas. |

|   |                                                 |                                                                                            |
|---|-------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Penerapan strategi auditori                     | Guru menyampaikan materi melalui penjelasan lisan, diskusi, dan tanya jawab.               |
| 4 | Penerapan strategi kinestetik                   | Guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan membaca, diskusi, dan aktivitas pembelajaran. |
| 5 | Media dan sumber belajar                        | Guru menggunakan buku paket, LKPD, dan papan tulis sebagai media pembelajaran.             |
| 6 | Interaksi guru dengan peserta didik             | Guru memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan kepada peserta didik.                      |
| 7 | Respons peserta didik                           | Sebagian besar peserta didik aktif, namun beberapa masih memerlukan pendampingan           |
| 8 | Variasi aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia | Guru memvariasikan kegiatan menyimak, berbicara,                                           |

|   |                    |                                                                                  |
|---|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
|   |                    | membaca, dan menulis.                                                            |
| 9 | Lingkungan belajar | Suasana kelas cukup kondusif meskipun beberapa peserta didik masih kurang fokus. |

Berdasarkan Tabel 1, hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi dalam memahami gaya belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan 10 aspek yang diamati, sebagian besar indikator telah terlaksana dengan baik. Guru melakukan identifikasi gaya belajar peserta didik melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan respons peserta didik ketika menerima penjelasan, mengerjakan tugas, mengikuti diskusi, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Cara tersebut membantu guru mengenali kecenderungan gaya belajar peserta didik tanpa harus melakukan pengelompokan secara formal.

Menurut DePorter dan Hernacki (2015), gaya belajar merupakan cara

individu menerima, mengolah, dan menyampaikan informasi sehingga setiap peserta didik memiliki karakteristik belajar yang berbeda. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengidentifikasi gaya belajar menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pada aspek visual, guru memanfaatkan papan tulis dan menuliskan materi secara sistematis sebagai media pembelajaran. Namun, penggunaan media visual seperti gambar, video pembelajaran, maupun media digital belum dilakukan secara optimal karena keterbatasan fasilitas sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya memfasilitasi peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar visual, meskipun belum didukung oleh sarana pembelajaran yang memadai.

Marlina (2020) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik karena

informasi disajikan dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami. Pada aspek auditori, guru lebih banyak menggunakan penjelasan lisan, kegiatan diskusi, serta tanya jawab selama proses pembelajaran.

Strategi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh informasi melalui kegiatan mendengarkan dan berkomunikasi secara aktif. Sementara itu, pada aspek kinestetik guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca di depan kelas, berdiskusi, serta terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan strategi auditori dan kinestetik lebih dominan dibandingkan strategi visual. Temuan ini menunjukkan bahwa guru berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik melalui variasi aktivitas belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Uno (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat membantu peserta didik memahami materi sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar yang dimiliki.

Berdasarkan aspek media dan sumber belajar, guru menggunakan buku paket, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan papan tulis sebagai sumber belajar utama. Media tersebut cukup mendukung penyampaian materi, namun belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual karena pemanfaatan media berbasis teknologi masih terbatas.

Keterbatasan tersebut dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana sekolah sehingga guru lebih banyak memanfaatkan media yang tersedia. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menyampaikan materi secara jelas melalui penjelasan lisan, contoh-contoh konkret, serta latihan yang diberikan kepada peserta didik.

Interaksi antara guru dan peserta didik juga menunjukkan hasil yang baik. Guru memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi. Interaksi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif sehingga peserta didik merasa lebih percaya diri untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat.

Kompetensi guru dalam membangun komunikasi dengan peserta didik merupakan salah satu bentuk kompetensi pedagogik yang mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memahami karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik.

Hasil observasi pada aspek respons peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi, membaca di depan kelas, serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang terlihat kurang fokus dan memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk memahami materi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik belajar peserta didik sangat beragam sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sama.

Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran yang memperhatikan keberagaman karakteristik peserta didik akan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajarnya.

Selain itu, guru juga memvariasikan aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Variasi aktivitas tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mengurangi kejenuhan peserta didik. Lingkungan belajar di kelas juga tergolong kondusif meskipun sesekali masih terdapat peserta didik yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang kondusif memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Pada aspek evaluasi, hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian melalui tugas tertulis dan lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Namun demikian, bentuk evaluasi

yang digunakan belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar peserta didik. Guru masih menggunakan bentuk penilaian yang sama untuk seluruh peserta didik sehingga potensi dan karakteristik belajar yang berbeda belum sepenuhnya terakomodasi.

Menurut Kunandar (2022), evaluasi pembelajaran hendaknya disusun secara bervariasi agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pencapaian kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan bentuk evaluasi yang lebih beragam menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah berupaya memahami gaya belajar peserta didik melalui berbagai strategi yang saling melengkapi, mulai dari identifikasi karakteristik belajar, penerapan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, interaksi dengan peserta didik, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa

aspek yang perlu dioptimalkan, terutama pada pemanfaatan media pembelajaran visual dan pengembangan bentuk evaluasi yang lebih sesuai dengan keberagaman gaya belajar peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pembelajaran, kreativitas guru, serta kemampuan pedagogik dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Selain data hasil observasi, penelitian ini juga didukung oleh data hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN Telaga Biru 5 Banjarmasin. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman guru tentang gaya belajar peserta didik, teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi gaya belajar, strategi pembelajaran yang diterapkan, tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta dampak penerapan strategi tersebut terhadap kemampuan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil wawancara

digunakan untuk memperkuat temuan observasi sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik. Ringkasan hasil wawancara dengan guru disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil  
Wawancara Guru tentang Strategi  
Memahami Gaya Belajar Peserta Didik**

| No. | Aspek Wawancara                     | Hasil Temuan                                                                                                       |
|-----|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Pemahaman guru tentang gaya belajar | Guru memahami gaya belajar sebagai cara peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang berbeda-beda. |
| 2.  | Identifikasi gaya belajar           | Guru mengidentifikasi gaya belajar melalui observasi, asesmen diagnostik, dan interaksi selama pembelajaran.       |
| 3.  | Penerapan strategi pembelajaran     | Guru menerapkan strategi visual, auditori, dan kinestetik dengan dominasi strategi auditori dan tanya jawab.       |
| 4.  | Tantangan guru                      | Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, keberagaman                                                     |

|    |                              |                                                                                                                                                                    |
|----|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                              | karakteristik peserta didik, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran.                                                                                              |
| 5. | Dampak strategi pembelajaran | Strategi yang diterapkan meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kemampuan berbahasa peserta didik, meskipun sebagian peserta didik masih memerlukan pendampingan. |

Berdasarkan Tabel 2, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik mengenai gaya belajar peserta didik. Guru memaknai gaya belajar sebagai cara peserta didik menerima dan memahami materi sesuai dengan karakteristik masing-masing. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Hal ini sejalan dengan DePorter dan Hernacki (2015) yang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara individu menerima, mengolah, dan menyampaikan informasi sehingga setiap peserta didik memiliki karakteristik belajar yang berbeda.

Guru mengidentifikasi gaya belajar melalui observasi selama pembelajaran, asesmen diagnostik pada awal semester, serta interaksi langsung dengan peserta didik. Ketiga cara tersebut membantu guru mengenali kebutuhan belajar dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.

Temuan ini mendukung Badriyah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa identifikasi karakteristik belajar melalui berbagai teknik memberikan informasi yang lebih komprehensif sehingga guru dapat merancang pembelajaran secara lebih tepat.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru lebih sering menerapkan strategi tanya jawab karena dinilai efektif untuk mengetahui tingkat pemahaman sekaligus karakteristik belajar peserta didik. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan visual, auditori, dan kinestetik sesuai dengan kondisi kelas.

Namun, penerapan strategi visual masih terbatas akibat keterbatasan media pembelajaran sehingga penggunaan papan tulis lebih dominan. Menurut Uno (2023), variasi strategi pembelajaran

diperlukan agar kebutuhan belajar peserta didik yang beragam dapat terakomodasi secara optimal.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan waktu, keberagaman karakteristik peserta didik, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Untuk mengatasinya, guru berupaya meningkatkan kreativitas dalam memilih strategi pembelajaran, memberikan pendekatan individual, serta berkolaborasi dengan guru lain. Upaya tersebut menunjukkan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan (Mulyasa, 2021).

Guru menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap kemampuan Bahasa Indonesia peserta didik, terutama dalam meningkatkan keaktifan menyimak, berbicara, dan mengemukakan pendapat. Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih memerlukan motivasi dan pendampingan agar lebih percaya diri dalam berpartisipasi.

Temuan ini sejalan dengan Tomlinson (2017) yang menyatakan

bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar.

Secara keseluruhan, hasil wawancara memperkuat temuan observasi bahwa guru telah berupaya memahami gaya belajar peserta didik melalui berbagai strategi yang saling melengkapi. Meskipun masih menghadapi berbagai kendala, guru terus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berlangsung lebih efektif.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V SDN Telaga Biru 5 Banjarmasin telah menerapkan berbagai strategi untuk memahami gaya belajar peserta didik melalui observasi, asesmen diagnostik, interaksi personal, dan strategi tanya jawab. Strategi tersebut membantu guru mengenali karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka. Meskipun demikian, guru masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, keberagaman karakteristik peserta

didik, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran.

Guru diharapkan terus mengembangkan strategi dan media pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan karakteristik peserta didik, sedangkan sekolah perlu mendukung penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek yang lebih luas atau mengkaji efektivitas strategi pembelajaran dalam mengakomodasi gaya belajar peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, T. A., Rakhman, P. A., & Cipta, N. H. (2023). Strategi guru dalam menghadapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda melalui pemanfaatan gaya belajar di Sekolah Dasar Cilegon II. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1144-1150.
- Badriyah, R., Saputro, B. A., & Untari, M. F. A. (2023). Analisis pemahaman guru terhadap gaya belajar peserta didik kelas II. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 1591-1603.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Kunandar. (2015). *Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)*:

- Suatu pendekatan praktis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marlina, L., & Sholehun. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66-74.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis, a methods sourcebook* (3rd ed., T. R. Rohidi, Trans.). Jakarta: UI-Press.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prihaswati, M., & Purnomo, E. A. (2021). Profil gaya belajar mahasiswa prodi pendidikan matematika berdasarkan model VARK. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 6(2), Halaman awal-Halaman akhir.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911-7915.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Uno, H. B. (2022). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.